



ERA DIGITAL PERSEPSI DALAM PARENTING TERHADAP POLA ASUH ANAK DI RA MUBAROKAH

Khairunnisa Ulfadhilah¹, Salsabila Dwi Nurkhafifah²

¹Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

²Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com, chasalsabila12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the perception of parents in RA Mubarakah towards parenting in the digital era. The research method used is descriptive narrative, which allows researchers to explore the stories and experiences of parents related to the challenges and advantages of parenting in a digital context. In an era where information and communication technology is rapidly developing, parents often face dilemmas in balancing the use of gadgets and children's social interactions. Through in-depth interviews and observations, this study revealed that parents are aware of the importance of guiding children in using technology positively, but are also worried about negative impacts such as the influence of inappropriate content and gadget addiction. The results of the study show that parents in RA Mubarakah apply a more open and communicative parenting approach, where discussions about the use of technology become an important part of parenting. They strive to create healthy boundaries between digital media use and physical activity, and encourage children to engage in activities that support social and emotional development. This research provides insight into how parents' perceptions adapt to changing times and how they try to carry out their role as wise educators and caregivers in the midst of increasingly rapid technological currents. These findings are expected to be a reference for educators and parents in developing effective parenting strategies in the digital era, as well as encourage further discussions on the integration of technology in early childhood education.

Keywords: Digital Era of Perception, Parenting, Children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi orang tua di RA Mubarakah terhadap pola asuh anak dalam era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah naratif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali kisah dan pengalaman orang tua terkait tantangan serta keuntungan dari pola asuh dalam konteks digital. Dalam era di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, orang tua sering kali menghadapi dilema dalam menyeimbangkan penggunaan gadget dan interaksi sosial anak. Melalui wawancara mendalam dan pengamatan, penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua menyadari pentingnya membimbing anak dalam memanfaatkan teknologi secara positif, namun juga mengkhawatirkan dampak negatif seperti pengaruh konten yang tidak sesuai dan kecanduan gawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di RA Mubarakah menerapkan pendekatan pola asuh yang lebih terbuka dan komunikatif, di mana diskusi tentang penggunaan teknologi menjadi bagian penting dalam pengasuhan. Mereka berusaha untuk menciptakan batasan yang sehat antara penggunaan media digital dan aktivitas fisik, serta mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana persepsi orang tua beradaptasi dengan perubahan zaman dan bagaimana mereka mencoba untuk menjalankan peran sebagai pendidik sekaligus pengasuh yang bijak di tengah arus teknologi yang semakin deras. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam mengembangkan strategi pola asuh yang

efektif di era digital, serta mendorong diskusi lebih lanjut mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Era Digital Persepsi, Parenting, Anak

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam pola asuh dan hubungan orang tua dengan anak. Dalam konteks ini, persepsi orang tua terhadap anak-anak mereka sering dipengaruhi oleh berbagai teknologi dan media yang tersedia (Komari & Aslan, 2025). Dengan akses informasi yang begitu mudah, orang tua kini berhadapan dengan tantangan baru terkait cara mendidik, berkomunikasi, dan memahami kebutuhan serta perkembangan anak di era digital (Hidayat et al., 2025). Mereka harus memadukan nilai-nilai tradisional dengan pengetahuan modern yang sering kali dikemas dalam bentuk konten digital. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam parenting, di mana orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pengarah navigasi dalam dunia informasi yang melimpah (Insani, 2025). Selain itu, interaksi anak dengan perangkat digital dan media sosial juga memengaruhi cara orang tua melihat perkembangan emosional dan sosial anak mereka (Insani, 2025).

Beberapa orang tua cenderung khawatir akan dampak negatif dari media digital, seperti paparan konten yang tidak sesuai dan pengurangan interaksi sosial langsung, di sisi lain banyak yang melihat potensi positif dari teknologi yang dapat mendukung pembelajaran dan kreativitas anak (Herniawati et al., 2025). Dalam konteks ini, penting bagi orang tua untuk mengembangkan pendekatan yang seimbang, bijaksana dalam menggunakan teknologi, serta tetap terlibat dalam kehidupan anak, untuk memastikan bahwa perkembangan mereka tidak hanya terpengaruh oleh dunia digital, tetapi juga disertai nilai-nilai kekeluargaan yang kuat dan komunikasi yang terbuka (Al Fajar & Sholichah, 2025). Dengan memahami persepsi ini, orang tua dapat mempersiapkan anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi individu yang adaptif, kritis, dan bertanggung jawab di tengah kemajuan teknologi yang terus berkembang (Darmawan & Ananta, 2025).

Pola asuh orang tua yang memperbolehkan anak sering menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi topik perdebatan yang hangat di era digital ini. Kemudahan akses terhadap perangkat teknologi modern, seperti smartphone dan tablet, menciptakan dinamika baru dalam interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak (Gustiana, 2025). Di satu sisi, penggunaan gadget dapat memberikan keuntungan, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, peningkatan keterampilan teknis, dan peluang untuk belajar melalui aplikasi edukatif (Ananta, 2025). Namun, di sisi lain, pola asuh ini juga menimbulkan

sejumlah dampak yang perlu diperhatikan. Anak-anak yang terlalu sering terpapar layar berisiko menghadapi masalah kesehatan fisik, seperti gangguan penglihatan dan postur tubuh, serta masalah kesehatan mental akibat ketergantungan pada teknologi dan kurangnya interaksi sosial di dunia nyata (Hamdani, 2025). Selain itu, paparan konten digital yang tidak terfilter dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan perilaku anak, membentuk cara pandang mereka terhadap dunia. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memahami keseimbangan yang diperlukan dalam penggunaan gadget, agar dapat memaksimalkan manfaat teknologi tanpa mengabaikan aspek penting lainnya dalam pendidikan dan perkembangan anak (Herawati & Priyanti, 2025). Pendekatan yang bijak dalam mengenalkan teknologi harus mampu menjembatani kebutuhan anak untuk bereksplorasi dan belajar, sambil tetap menjaga nilai-nilai sosial dan interaksi yang sehat di dalam keluarga (Harahap et al., 2025).

Era digital telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk pengasuhan anak, membawa dampak positif dan negatif yang signifikan bagi orang tua dan anak (Adawiyah et al., 2025). Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan akses yang luas terhadap informasi, sumber belajar, dan berbagai aplikasi edukatif yang dapat mendukung proses belajar anak di luar lingkungan sekolah (Zaky, 2025). Orang tua kini memiliki kesempatan untuk memperkenalkan konsep-konsep baru, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan anak melalui permainan interaktif dan konten digital yang menarik (Yansyah et al., 2025). Selain itu, komunikasi yang lebih mudah melalui platform digital memungkinkan orang tua untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan anak, terutama dalam situasi di mana interaksi fisik terbatas (Fajria et al., 2025).

Pengasuhan di era digital juga menghadapi tantangan serius. Terlalu banyak paparan terhadap gadget dapat menyebabkan anak mengalami kecanduan, mengganggu perkembangan sosial mereka dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas fisik dan interaksi langsung dengan teman sebaya (Mustika et al., 2025). Konten yang tidak terfilter dan dampak negatif dari media sosial dapat memengaruhi kesehatan mental anak, meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan masalah perilaku (Dianti et al., 2025). Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi keterampilan komunikasi interpersonal serta kemampuan untuk menghadapi tantangan secara langsung (Camalia et al., 2025). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami dinamika ini, menciptakan lingkungan yang seimbang, dan menggunakan teknologi dengan bijaksana. Pendekatan yang bijak dalam menggabungkan penggunaan media digital dengan interaksi sosial, pendidikan,

serta waktu berkualitas bersama keluarga akan membantu memaksimalkan manfaat teknologi sambil meminimalkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan, sehingga anak-anak dapat tumbuh sebagai individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

KAJIAN TEORITIK

1. Era Digital Persepsi Parenting untuk Anak

Era digital membawa dampak signifikan terhadap persepsi parenting, terutama dalam pengasuhan anak usia dini. Dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang melimpah, orang tua kini menghadapi tantangan baru dalam membentuk pola asuh yang sesuai (Salsabila et al., 2025). Di satu sisi, penggunaan media digital dapat mendukung perkembangan anak melalui pendidikan interaktif dan akses ke sumber pembelajaran yang bermanfaat (Sumiati et al., 2025). Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan efek negatif dari paparan berlebihan terhadap layar, yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak (Yulia & Fadhila, 2025). Parenting di era digital menuntut orang tua untuk menjadi pendidik yang lebih proaktif, mengajarkan anak tentang mengevaluasi informasi, serta memahami etika penggunaan teknologi (Andriani et al., 2025).

Orang tua perlu menyeimbangkan waktu layar dengan aktivitas fisik dan interaksi sosial, sehingga anak tidak hanya terpapar pada konten digital, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata yang esensial untuk perkembangan mereka (Sarwiti et al., 2025). Selain itu, terdapat pergeseran dalam cara orang tua berkomunikasi dan terlibat dengan anak, di mana teknologi seringkali menjadi jembatan atau bahkan penghalang (Jaya & Fauziah, 2025). Orang tua dituntut untuk memahami lingkungan digital anak, termasuk platform yang mereka gunakan dan konten yang mereka akses, agar bisa memberikan bimbingan yang tepat. Peran orang tua dalam mendistribusikan waktu dan jenis konten yang diperkenalkan kepada anak menjadi krusial untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif (Angraeni & Afifah, 2025).

Teori-teori perkembangan anak, seperti teori konektivitas dan interaksi sosial, juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang berguna jika dimanfaatkan dengan bijak (Marisa et al., 2025). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengadopsi pendekatan yang lebih adaptif dalam menghadapi perubahan ini. Dalam rangka membangun karakter dan keterampilan anak di era digital, orang tua perlu menjadi teladan yang baik, sekaligus menyediakan lingkungan yang mendorong eksplorasi dan kreativitas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh digital, orang tua dapat membantu

anak untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga mampu berinteraksi dengan dunia secara positif dan produktif.

2. Pola Asuh Anak

Pola asuh orang tua pada anak sejak dini merupakan elemen fundamental dalam mempersiapkan generasi emas yang berkualitas. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, fase awal kehidupan anak adalah periode krusial yang menentukan karakter, kemandirian, dan kepercayaan diri mereka. Pola asuh yang positif, seperti kasih sayang, perhatian, dan bimbingan, dapat mendorong anak untuk berkembang secara optimal dalam aspek emosional dan sosial. Misalnya, orang tua yang menerapkan metode asuh demokratis, di mana anak diberi kesempatan untuk berpendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan, akan lebih mampu membentuk individu yang percaya diri, mandiri, dan berpikir kritis. Selain itu, lingkungan yang stimulatif, di mana anak diperkenalkan pada berbagai pengalaman belajar, dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka, yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Teori attachment juga menunjukkan bahwa ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak akan berdampak positif pada perkembangan mental dan emosional anak. Ketika anak merasa aman dan dihargai, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan berprestasi. Oleh karena itu, pola asuh yang responsif, di mana orang tua peka terhadap kebutuhan emosi dan fisik anak, dapat meningkatkan daya juang anak di era yang kompetitif. Ditambah lagi, pengembangan karakter, seperti disiplin, empati, dan kerja keras, yang sering kali ditanamkan melalui contoh perilaku orang tua, memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Jika orang tua mampu menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, generasi mendatang diharapkan dapat menghadapi tantangan global dengan lebih baik dan berkontribusi secara signifikan bagi masyarakat.

Mencetak generasi emas bukan hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga karakter yang unggul. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendidik pertama di rumah sangatlah vital, dimana setiap aspek dari pola asuh, mulai dari komunikasi, disiplin, hingga pemberian contoh, akan membentuk landasan bagi perkembangan anak. Dengan demikian, pola asuh yang efektif dan penuh kasih merupakan investasi strategis dalam menciptakan generasi emas yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu memberikan dampak positif bagi bangsa di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian naratif kualitatif di RA Mubarakah dalam konteks era digital dapat dilakukan dengan fokus pada pemahaman mendalam mengenai persepsi orang tua terhadap pola asuh anak. Penelitian ini dapat dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah dengan orang tua murid. Pendekatan naratif akan digunakan untuk menggali cerita pribadi, pengalaman, dan pandangan orang tua dalam menerapkan pola asuh di tengah pergeseran budaya yang dipengaruhi oleh teknologi digital. Proses analisis meliputi transkripsi wawancara, pengkodean tema-tema utama, dan penafsiran terhadap makna yang terkandung dalam narasi orang tua mengenai pengaruh digitalisasi terhadap cara mereka berinteraksi dan mendidik anak. Peneliti juga dapat memanfaatkan metode observasi untuk melihat interaksi orang tua dan anak dalam konteks penggunaan perangkat digital di rumah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana orang tua di RA Mubarakah beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital, serta bagaimana persepsi mereka mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Selanjutnya, analisis hasil penelitian akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik parenting yang sejalan dengan perkembangan teknologi, sekaligus mempertahankan nilai-nilai pendidikan yang sesuai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang pola asuh di era digital, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi komunitas RA Mubarakah dalam membangun lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pola asuh anak di era digital di RA Mubarakah menunjukkan bahwa orang tua mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka mendidik dan berinteraksi dengan anak-anak. Sebagian besar responden mengungkapkan kekhawatiran terkait paparan anak terhadap konten negatif di internet, serta ketidakpastian dalam menentukan batasan penggunaan perangkat digital. Namun, mereka juga menyadari bahwa teknologi dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang bermanfaat, seperti dalam mendukung pembelajaran interaktif dan akses informasi yang lebih luas. Sejumlah orang tua berbagi pengalaman positif ketika menggunakan aplikasi edukatif yang membantu anak-anak mereka memahami konsep-konsep baru dengan cara yang menarik.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara penggunaan media digital dan aktivitas fisik, serta interaksi sosial yang sehat. Banyak orang tua merasa perlu untuk lebih terlibat dalam pengawasan dan mendiskusikan dengan anak-anak mereka mengenai konten yang mereka akses, sehingga membangun kesadaran kritis terhadap media. Selain itu, orang tua juga mengadopsi gaya pengasuhan yang lebih fleksibel dan adaptif, dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam konteks digital. Dengan ini, mereka berusaha untuk mengajarkan anak-anak tentang etika penggunaan teknologi, serta mengembangkan keterampilan sosial dalam berkomunikasi di dunia maya. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi perlunya pelatihan dan dukungan bagi orang tua dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pola asuh anak di era digital, agar mereka dapat menciptakan lingkungan yang seimbang, sehat, dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Hasil penelitian mengenai pola pengasuhan orang tua terkait dampak negatif dari penggunaan digital pada anak menunjukkan bahwa semakin meningkatnya paparan anak terhadap perangkat digital dapat mengakibatkan sejumlah masalah perilaku dan perkembangan. Orang tua yang terlibat dalam penelitian mengungkapkan kekhawatiran mengenai efek negatif seperti penurunan kemampuan interpersonal, meningkatnya kecenderungan untuk mengalami kecemasan, serta gangguan tidur akibat penggunaan gadget yang berlebihan. Terdapat juga bukti bahwa anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar cenderung memiliki pola makan yang tidak sehat dan kurang aktif secara fisik. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa orang tua merasa kesulitan dalam menetapkan batasan yang efektif terhadap penggunaan media digital, sering kali akibat kurangnya pengetahuan mengenai produk digital yang aman dan edukatif. Selain itu, fenomena *cyberbullying* dan akses terhadap konten yang tidak sesuai juga menjadi perhatian utama, di mana orang tua merasa tidak memiliki kontrol yang cukup untuk melindungi anak-anak mereka. Meskipun beberapa orang tua mencoba menerapkan batasan waktu layar, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam mendidik anak tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan sehat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya pendidikan bagi orang tua mengenai penggunaan teknologi dan pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak untuk mencegah dampak negatif tersebut, serta mendorong pengasuhan yang lebih proaktif dalam menghadapi era digital.

Era digital yang semakin canggih, orang tua dihadapkan pada tantangan baru dalam mendidik anak-anak mereka. Penting bagi orang tua untuk memahami teknologi dan platform digital yang digunakan oleh anak-anak agar dapat memberikan bimbingan yang relevan (Prihatiningsih & Jatniko, 2025). Salah satu cara yang efektif adalah dengan menerapkan pendekatan pengasuhan yang seimbang, yaitu membolehkan anak menggunakan perangkat digital, tetapi dengan batasan dan pengawasan yang ketat (Maulidah et al., 2025). Orang tua juga dapat menciptakan kebiasaan positif dengan menetapkan waktu untuk aktivitas digital yang edukatif dan bermanfaat. Komunikasi terbuka mengenai konten yang diakses adalah kunci; orang tua harus berdiskusi tentang risiko dan dampak dari penggunaan teknologi, termasuk potensi *cyberbullying* dan paparan terhadap konten tidak pantas (Sihite et al., 2025). Mengajak anak untuk terlibat dalam pembelajaran digital bersama, seperti bermain game edukatif atau menonton video informatif, dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap media dan meningkatkan keterikatan orang tua-anak (Ramona et al., 2025). Orang tua juga perlu menjadi teladan dengan mengatur penggunaan perangkat mereka sendiri, agar anak-anak dapat belajar tentang disiplin dan tanggung jawab (Ibrahim et al., 2025). Selain berbagai upaya tersebut, penting bagi orang tua untuk terus menerus memperbarui diri mengenai perkembangan teknologi dan tren digital, sehingga mereka dapat memberikan panduan yang sesuai dan relevan bagi anak-anak mereka (Chumairoh & Darmawan, 2025).

Hadapi kekhawatiran orang tua terhadap pengasuhan anak di era digital memerlukan pendekatan yang proaktif dan kolaboratif (Pambudi & Rachmayanti, 2025). Salah satu cara untuk mengatasi kekhawatiran ini adalah dengan meningkatkan pemahaman orang tua tentang dampak positif dan negatif dari teknologi terhadap karakter anak (Rahma, 2025). Orang tua sebaiknya diikutsertakan dalam program pendidikan atau seminar yang membahas penggunaan media digital secara sehat (Nafisah et al., 2025). Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung dengan menetapkan aturan yang jelas tentang waktu layar, sehingga anak dapat menikmati teknologi tanpa mengabaikan interaksi sosial dan kegiatan fisik (Fadillah et al., 2025). Fasilitasi diskusi terbuka mengenai nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diharapkan, sehingga anak merasa aman untuk berbagi pengalaman mereka terkait dunia digital (Naini et al., 2025).

Implementasi kegiatan yang melibatkan keluarga, seperti permainan tradisional, diskusi buku, atau proyek kreatif yang tidak melibatkan layar, dapat menjadi solusi untuk memperkuat ikatan keluarga dan mengembangkan karakter anak. Dengan melibatkan anak

dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan teknologi, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dan memahami implikasi dari tindakan mereka. Melalui kombinasi pendidikan, keterlibatan aktif, dan komunikasi yang terbuka, orang tua dapat mengatasi kekhawatiran mereka dan membantu membentuk karakter anak yang positif di tengah pengaruh era digital.

KESIMPULAN

Era digital telah membawa dampak signifikan terhadap persepsi orang tua dalam pola asuh anak di RA Mubarakah. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, orang tua kini memiliki akses lebih luas terhadap berbagai informasi tentang pengasuhan anak, serta metode pendidikan yang inovatif. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami perkembangan anak dan strategi yang dapat diadopsi dalam mendukung pertumbuhan mereka. Namun, tantangan juga muncul, seperti risiko paparan konten negatif dan perubahan cara berinteraksi antara orang tua dan anak, yang dapat memengaruhi hubungan emosional. Di RA Mubarakah, orang tua diharapkan dapat menerapkan keseimbangan antara memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan menjaga komunikasi yang intim dengan anak. Pendekatan ini menuntut pemahaman mendalam tentang pentingnya mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara bijak, dengan tetap menekankan nilai-nilai moral dan sosial. Dengan demikian, pola asuh yang diterapkan di RA Mubarakah diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital, sekaligus membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Mukhlis, M., & Zulpina, Z. (2025). Penggunaan Metode Eksperimen Berbasis Sains dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Roihanul Jannah. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 157–171.
- Al Fajar, A. H., & Sholichah, H. (2025). STRATEGI PENCEGAHAN KEKERASAN ONLINE PADA ANAK USIA DINI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PERAN ORANG TUA DAN GURU. *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 1–8.

- Ananta, Y. D. (2025). Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Perilaku Anak Usia Dini. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 145–154.
- Andriani, R., Saputra, D. Y., & Angraeni, W. (2025). PEMEROLEHAN FONOLOGI PADA ANAK USIA 3 TAHUN. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 43–52.
- Angraeni, D. S., & Afifah, A. (2025). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KREATIF TERHADAP PERILAKU ADHD DI PAUD FATHUL QULUB MANDISARI. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1–11.
- Camalia, R. S., Nur, L., & Purwati, P. (2025). Kontribusi Program Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 76–87.
- Chumairoh, N. A., & Darmawan, D. (2025). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SETINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH. *Journal Creativity*, 3(1), 264–278.
- Darmawan, W. H., & Ananta, J. P. (2025). EFEKTIVITAS PERMAINAN ENKGLEK PADA PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI. *AN-NISA*, 17(2), 70–85.
- Dianti, I. L., Putra, Y. D., & Rakhmadani, D. P. (2025). PERSEPSI MEDIA DIGITAL PARENTING TERHADAP POLA ASUH. *VARIABLE RESEARCH JOURNAL*, 2(01), 380–387.
- Fadillah, T. N., Boty, M., & Jadidah, I. T. (2025). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 02 Nusa Raya Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 2(3), 852–858.
- Fajria, N., Mahendra, A. S., Setiani, M. F., Roziqi, F., Muslikah, M., & Mahfud, A. (2025). Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176.
- Gustiana, A. D. (2025). Trend Penelitian Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 82–94.
- Hamdani, M. (2025). Meningkatkan Keterampilan Sains Menggunakan Metode Eksperimen pada Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(2), 333–340.

- Harahap, E. F., Araminta, N., & Lubis, H. Z. (2025). Penggunaan Media Lampu Warna terhadap Perkembangan Bahasa Arab Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(2), 313–321.
- Herawati, H., & Priyanti, N. Y. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan balok huruf di PAUD Cendana. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 186–193.
- Herniawati, A., Rahmawati, R., Hidayat, Y., & Tya, S. (2025). Dampak Penggunaan Youtube Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 194–206.
- Hidayat, Y., Kuncoro, A., Tunajijah, U., Muhimah, L., & Susiyani, N. N. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini di satuan PAUD sejenis Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 162–175.
- Ibrahim, S. A., Antu, M. S., & Rahma, S. (2025). Pemberdayaan Kader Peduli Stunting dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 170–173.
- Insani, H. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14.
- Jaya, I., & Fauziah, A. (2025). PENERAPAN METODE BERCERITA MEDIA DAN BONEKA WAYANG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 23–32.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 68–78.
- Marisa, E., Masturoh, U., & Widiyaningrum, N. (2025). EKSPERIMEN SAINS BANJIR: MENUMBUHKAN LOGIKA DAN PEMAHAMAN SAINS ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM AL KUBRO LABAN MENGANTI GRESIK. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 60–69.
- Maulidah, I., Pratama, E. A., Nikmah, R. I., & Zulfahmi, M. N. (2025). Evaluasi Pola Asuh Grand Parenting Pada Karakter Anak SD. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 206–214.

- Mustika, N. A., Putri, N. D. R., Hapsari, D. D., & Wihita, A. R. (2025). LITERATURE REVIEW: PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL ANAK DI ERA DIGITAL. *Jurnal EMPATI*, 13(5), 466–474.
- Nafisah, K. D., Wulansari, K. R., & Hadi, Y. R. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 12(1), 42–52.
- Naini, A. N., Sudirman, A. A., Rokani, M., & Ishak, I. D. K. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 641–651.
- Pambudi, T. A., & Rachmayanti, R. D. (2025). Faktor Risiko Pola Asuh Orang Tua terhadap Gaming Disorder pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 13(2), 59–64.
- Prihatiningsih, F. A., & Jatniko, D. (2025). Media Sosial Instagram Sebagai Agen Sosialisasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak di Era Digital Pada Kota Tangerang. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 2(1), 444–454.
- Rahma, A. (2025). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENCEGAHAN GADGET FREAK PADA ANAK. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 4(1), 42–66.
- Ramona, A. P., Felawati, F., Salsabila, N., & Rahma, Z. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Pertama Anak. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(1).
- Salsabila, S. N., Dewi, M., Aeni, S. N., Nida, S. S., & Kholifah, S. (2025). PENERAPAN KODE ETIK PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 33–42.
- Sarwiti, S., Sari, R. K., Sumarni, A., Nurlaely, E., & Kholifah, S. (2025). PENGARUH ETIKA PROFESI TERHADAP PENCAPAIAN STANDAR KUALITAS GURU DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 53–66.
- Sihite, T. H., Sucipto, S., Matondang, D. I. D. I. Z., Gultom, H. H. A., & Windari, F. F. (2025). URGENSI PENCATATAN NIKAH DALAM PENCEGAHAN STUNTING SERTA POLA ASUH ANAK DENGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 4(01), 159–166.

- Sumiati, U., Hidayah, T. R., Suryani, A. I., Aliyani, N., & Anggraeni, I. (2025). DETEKSI DINI DAN PENANGANAN DISLEKSIA: STUDI KASUS PADA ANAK USIA DINI DI SPS TAAM NURUL HIDAYAH. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 15–23.
- Yansyah, M., Putri, M. D., Renaldi, M., Syahirah, D. H., Karlina, K., Putri, V. Y., & Yuswan, A. (2025). PELATIHAN PARENTING: PEMAHAMAN SERTA PENGELOLAAN POLA ASUH ANAK TERHADAP TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 312–318.
- Yulia, A., & Fadhila, F. (2025). PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN ANAK USIA DINI PERSFEKTIF SURAT AN-NAHL. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 67–85.
- Zaky, A. (2025). PENGAPLIKASIAN MODUL PEMBELAJARAN KARAKTER (PLAY EDUCATION) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 2(2), 108–117.